

### BAB III

## IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN PRANIKAH (*PREMARITAL CHECK UP*)

### A. Pengertian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan.<sup>1</sup> Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus.<sup>2</sup>

Imunisasi TT merupakan aturan resmi yang ditetapkan pemerintah bahkan sejak tahun 1986. Di tahun 1980-an, tetanus menduduki peringkat teratas sebagai penyebab kematian bayi berusia di bawah satu bulan. Meskipun kini kasus serupa itu sudah menurun, ancamannya masih ada, sehingga perlu diwaspadai.<sup>3</sup>

Berdasarkan Instruksi Bersama Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama dan Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan

---

<sup>1</sup> Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1059/Menkes/Sk/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi.

<sup>2</sup> Delvita Pratiwi, "Imunisasi Tetanus Toxoid", dalam delvita elvita-pratiwi.blogspot.com/2012/06/imunisasi-tetanus-toxoid.html, diakses pada 1 Agustus 2014.

<sup>3</sup> Ekastyapoo, "Vaksin TT Pra-nikah???? Siapa Takut", dalam <http://allaboutkebidanan.blogspot.com/2010/10/manfaat-imunisasi-tt.html>, diakses pada 1 Agustus 2014.

Pemukiman Departemen Kesehatan No : 02 Tahun 1989 Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Calon Pengantin menginstruksikan kepada : Semua kepala kantor wilayah Departemen Agama dan kepala kantor wilayah Departemen Kesehatan di seluruh Indonesia untuk:

1. Memerintahkan kepada seluruh jajaran di bawahnya melaksanakan bimbingan dan pelayanan Imunisasi TT Calon Pengantin sesuai dengan pedoman pelaksanaan.
2. Memantau pelaksanaan bimbingan dan pelayanan Imunisasi TT Calon Pengantin di daerah masing-masing.
3. Melaporkan secara berkala hasil pelaksanaan instruksi ini kepada Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji dan Dirjen PPM & PLP sesuai tugas masing-masing.

Peraturan tersebut menjadi dasar atau landasan sebagai salah satu syarat administrasi pernikahan yang ditetapkan KUA terhadap pasangan yang akan menikah, yaitu kewajiban untuk melaksanakan imunisasi TT dengan menunjukkan surat/kartu bukti immunisasi TT1 bagi calon pengantin perempuan dari rumah sakit atau puskesmas terdekat.

Imunisasi TT diberikan kepada mereka yang masuk dalam kategori Wanita Usia Subur (WUS) yaitu wanita berusia 15-39 tahun, termasuk ibu hamil (bumil) dan calon pengantin (catin).<sup>4</sup> Waktu yang tepat untuk

---

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1059/Menkes/Sk/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi.

mendapatkan vaksin TT sekitar dua hingga enam bulan sebelum pernikahan. Ini diperlukan agar tubuh memiliki waktu untuk membentuk antibodi.<sup>5</sup>

Imunisasi TT diberikan tidak hanya satu kali. Guna mendapatkan perlindungan yang maksimal, imunisasi dilakukan sebanyak 5 kali dengan rentang jarak waktu tertentu. Berikut dapat dilihat waktu pemberian imunisasi TT.

Jadwal Pemberian Imunisasi Pada Wanita Usia Subur (WUS)<sup>6</sup>

STATUS IMUNISASI	INTERVAL MINIMAL PEMBERIAN	MASA PERLINDUNGAN
T1	-	-
T2	4 minggu setelah T1	3 tahun
T3	6 bulan setelah T2	5 tahun
T4	1 tahun setelah T3	10 tahun
T5	1 tahun setelah T4	lebih dari 25 tahun

## B. Manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Imunisasi Tetanus Toksoid mempunyai beberapa manfaat antara lain:<sup>7</sup>

1. Melindungi bayi yang baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada bayi berusia kurang 1 bulan yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat.

<sup>5</sup> Ekastyapoo, "Vaksin TT Pra-nikah???? Siapa Takut", dalam <http://allaboutkebidanan.blogspot.com/2010/10/manfaat-imunisasi-tt.html>, diakses pada 1 Agustus 2014.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

<sup>7</sup> Delvita Pratiwi, "Imunisasi Tetanus Toxoid", dalam [delvita elvita-pratiwi.blogspot.com/2012/06/imunisasi-tetanus-toxoid.html](http://delvita-elvita-pratiwi.blogspot.com/2012/06/imunisasi-tetanus-toxoid.html), diakses pada 1 Agustus 2014.

2. Melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus saat terluka dalam proses persalinan.
3. Untuk mencegah timbulnya tetanus pada luka yang dapat terjadi pada vagina mempelai wanita yang diakibatkan hubungan seksual pertama.
4. Mengetahui lebih awal berbagai kendala dan kesulitan medis yang mungkin terjadi untuk mengambil tindakan antisipasi yang semestinya sedini mungkin.
5. Mencegah terjadinya toksoplasma pada ibu hamil.
6. Mencegah penularan kuman tetanus ke janin melalui pemotongan tali pusat.

Manfaat-manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program imunisasi secara nasional yaitu eliminasi *tetanus maternal* dan *tetanus neonatorum*.

### C. Pengertian Pemeriksaan Kesehatan Pranikah (*Premarital Check Up*)

Pernikahan merupakan upacara sakral yang selalu dinanti-nantikan oleh tiap calon pasangan pengantin. Berbagai persiapanpun disiapkan guna menyambut momen bahagia itu. Persiapan-persiapan tersebut tidak lepas dari tujuan pernikahan guna membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmat yang menjadi idaman tiap pasang pengantin. Guna mewujudkan tujuan mulia tersebut kita perlu mempersiapkan dengan matang, tidak hanya dari fisik saja, batin/mental serta modal keuangan yang mencukupi juga harus dipersiapkan.

Persiapan Medis merupakan salah satu dari rangkaian persiapan yang perlu dilakukan, hal ini sangat disarankan oleh kalangan medis serta para penganjur dan konsultan pernikahan. Karena Sebagian besar masyarakat umumnya tidak sepenuhnya mengetahui status kesehatannya secara detail, apalagi bagi yang tidak melaksanakan *general check up* rutin tahunan. Seseorang yang terlihat sehat bisa saja sebenarnya adalah *silent carrier*/pembawa dari beberapa penyakit infeksi dan *hereditas* dan saat hamil dapat mempengaruhi janin atau bayi yang dilahirkannya nanti.<sup>8</sup>

Pemeriksaan kesehatan pranikah (*premarital check up*) adalah sekumpulan pemeriksaan untuk memastikan status kesehatan kedua calon mempelai laki-laki dan perempuan yang hendak menikah, terutama untuk mendeteksi adanya penyakit menular, menahun, atau diturunkan yang dapat mempengaruhi kesuburan pasangan maupun kesehatan janin. Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah berarti kita dan pasangan dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah kesehatan terkait kesuburan dan penyakit yang diturunkan secara genetik.<sup>9</sup>

Masih banyak pasangan di Indonesia yang menganggap bahwa pemeriksaan kesehatan sebelum menikah tidaklah penting. Padahal pemeriksaan ini sangat diperlukan mengetahui kesehatan reproduksi kedua belah pihak, untuk mengetahui kesiapan masing-masing untuk mempunyai

---

<sup>8</sup> Monica Purba, "Cek Kesehatan Sebelum Menikah", dalam <http://pranikah.org/pranikah/cek-kesehatan-sebelum-menikah/.htm>, diakses pada 24 Juni 2014.

<sup>9</sup> Laboratorium Klinik Prodia, "Premarital Check Up: 100% Siap Nikah!", dalam <http://prodia.co.id/promosi/premarital-check-up-100-siap-nikah.htm>, diakses pada 24 Juni 2014.

anak. Selain itu juga sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit terutama penyakit keturunan dan penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS.

Sebagian jenis penyakit keturunan antara lain:<sup>10</sup>

1. Talasemia, yaitu sejenis anemia bersifat *haemolyobik* yang menurun dan terdapat dalam satu lingkaran keluarga. Dalam penyakit ini, sang ayah dan ibu bebas dari penyakit, tetapi semua anak-anak terkena pembiakan yang cepat pada butir-butir darah merah. Hal ini menyebabkan mereka kekurangan darah. Mereka membutuhkan donor secara teratur sepanjang hidupnya. Jenis penyakit ini termasuk berbahaya dan setiap saat membunuh penderita.
2. Hemofolia, yaitu penyakit darah dimana darah kurang mempunyai daya beku, sehingga mudah terjadi pendarahan terus menerus. Luka sedikit saja mungkin akan banyak menyebabkan pendarahan. Penyakit keturunan ini akan berpindah melalui perempuan, akan tetapi penyakitnya diderita oleh anak laki-laki dan bukan anak perempuan. Satu bentuk penyakit yang sulit ditemukan obatnya.
3. RH Faktor, yaitu penyakit kekurangan darah. Penyakit keturunan ini akan terjadi jika darah sang ibu yang negatif bertentangan dengan darah sang suami yang positif. Jika anak lahir dengan selamat, maka bayi itu akan menderita keracunan darah, dan sebagian dari anak-anak tersebut perlu pencucian darah secara total sekurang-kurang sebulan sekali.

---

<sup>10</sup> Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 184.

dr. Budi Santoso SpOG (K), spesialis obsteri dan ginekologi RSUD Soetomo Surabaya mengatakan bahwa pemeriksaan kesehatan pranikah dapat juga dimanfaatkan untuk memperoleh kesiapan mental karena masing-masing mengetahui benar kondisi kesehatan calon pasangan hidupnya.<sup>11</sup>

Pemeriksaan kesehatan pranikah dapat dilakukan kapanpun, selama pernikahan belum berlangsung. Namun idealnya pemeriksaan kesehatan pranikah dilakukan enam bulan sebelum dilangsungkannya pernikahan. Pertimbangannya, jika ada sesuatu masalah pada hasil pemeriksaan kesehatan kedua calon mempelai, masih ada cukup waktu untuk konseling atau pengobatan terhadap penyakit yang diderita. Dengan demikian, Jangan sampai timbul penyesalan setelah menikah, hanya gara-gara penyakit yang sebenarnya bisa disembuhkan jauh-jauh hari. Contohnya, setelah menikah ternyata harus berkali-kali mengalami keguguran gara-gara toksoplasmosis yang sebenarnya bisa disembuhkan dari dulu.<sup>12</sup>

Hasil dari pemeriksaan tersebut, baik ataupun buruk kembali kepada kedua pasangan tersebut. Dokter hanya akan menjelaskan kemungkinan-kemungkinan medis yang akan terjadi bila pasangan tersebut menikah nantinya. Segalanya dikembalikan kepada kedua pasangan tersebut ingin tetap melanjutkan pernikahannya atau tidak.

---

<sup>11</sup> Nooryanti, "Urgensi Pemeriksaan Kesehatan Pranikah Bagi Pembentukan Keluarga Sakinah di KUA Kec. Hanau Kab. Seruyan Kalimantan Tengah", (Skripsi--UIN Malang, 2007). 27.

<sup>12</sup> Ibid.

#### D. Macam-Macam Pemeriksaan Kesehatan Pranikah (*Premarital Check Up*)

Pemeriksaan kesehatan pranikah jenisnya bermacam-macam. Pemeriksaan disesuaikan dengan gejala tertentu yang dialami calon pasangan secara jujur berani dan objektif. Misalnya, pemeriksaan harus dilakukan lebih spesifik jika dalam keluarga didapati riwayat kesehatan yang kurang baik. Namun jika semuanya baik-baik saja, maka cukup melakukan pemeriksaan standar saja, yaitu cek darah dan urine.<sup>13</sup>

##### 1. Pemeriksaan hematologi rutin (darah) dan analisa hemoglobin

Pengecekan darah diperlukan khususnya untuk memastikan calon ibu tidak mengalami talasemia, infeksi pada darah dan sebagainya. Dalam pengalaman medis, kadangkala ditemukan gejala *anti phospholipid syndrome* (APS), yaitu suatu kelainan pada darah yang bisa mengakibatkan sulitnya menjaga kehamilan atau menyebabkan keguguran berulang. Jika ada kasus seperti itu, biasanya para dokter akan melakukan tindakan tertentu sebagai langkah, sehingga pada saat pengantin perempuan hamil dia dapat mempertahankan bayinya.<sup>14</sup>

Calon pengantin biasanya juga diminta untuk melakukan pemeriksaan darah *anticardiolipin antibody* (ACA). Penyakit yang berkaitan dengan hal itu bisa mengakibatkan aliran darah mengental sehingga darah si ibu sulit mengirimkan makanan kepada janin yang berada di dalam rahimnya. Selain itu jika salah satu calon pengantin

---

<sup>13</sup> Muhammad Hamdani, *Pendidikan Agama Islam "Islam dan Kebidanan"*, (Jakarta: CV Trans Info Media, 2012), 77.

<sup>14</sup> Ibid.



memiliki catatan *down syndrome* karena kromosom dalam keluarganya, maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih intensif lagi. Sebab riwayat itu bisa mengakibatkan bayi lahir idiot.<sup>15</sup>

Hemoglobin adalah molekul protein pada sel darah merah yang berfungsi sebagai media transportasi oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh dan membawa karbondioksida dari jaringan tubuh ke paru-paru. Kandungan zat besi yang terdapat dalam hemoglobin membuat darah berwarna merah.<sup>16</sup>

Dalam menentukan normal atau tidaknya kadar hemoglobin seseorang, harus memperhatikan faktor umur, walaupun hal ini berbeda-beda di tiap laboratorium klinik, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Bayi baru lahir : 17-22 gram/dl
- b. Umur 1 minggu : 15-20 gram/dl
- c. Umur 1 bulan : 11-15 gram/dl
- d. Anak anak : 11-13 gram/dl
- e. Lelaki dewasa : 14-18 gram/dl
- f. Perempuan dewasa : 12-16 gram/dl
- g. Lelaki tua : 12.4-14.9 gram/dl
- h. Perempuan tua : 11.7-13.8 gram/dl

Kadar hemoglobin dalam darah yang rendah dikenal dengan istilah anemia. Ada banyak penyebab anemia diantaranya yang paling sering

---

<sup>15</sup> Ibid., 78.

<sup>16</sup> Kris Cahyo Mulyatno, *Pemeriksaan Darah Lengkap*, (t.tp.: t.p., t.t.), 1.

<sup>17</sup> Ibid.

adalah perdarahan, kurang gizi, gangguan sumsum tulang, pengobatan kemoterapi dan penyakit sistemik (kanker, lupus, dan lain-lain). Sedangkan kadar hemoglobin yang tinggi dapat dijumpai pada orang yang tinggal di daerah dataran tinggi dan perokok. Beberapa penyakit seperti radang paru paru, tumor, *preeklamsi*, *hemokonsentrasi*, dan lain-lain.<sup>18</sup>

## 2. Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus

Rhesus berfungsi sama dengan sidik jari yaitu sebagai penentu. Setelah mengetahui golongan darah seseorang seperti A, B, AB, atau O rhesusnya juga ditentukan untuk mempermudah identifikasi (+ atau -). Rhesus adalah sebuah penggolongan atas ada atau tiadanya substansi antigen-D pada darah. Rhesus positif berarti ditemukan antigen-D dalam darah dan rhesus negatif berarti tidak ada antigen-D.<sup>19</sup>

Umumnya, masyarakat Asia memiliki rhesus positif, sedangkan masyarakat Eropa ber-rhesus negatif. Terkadang, suami istri tidak tahu rhesus darah pasangannya, padahal perbedaan rhesus bisa memengaruhi kualitas keturunan. Jika seorang perempuan rhesus negatif menikah dengan laki-laki rhesus positif, janin bayi pertama mereka memiliki kemungkinan ber-rhesus negatif atau positif. Jika janin bayi memiliki rhesus negatif, tidak bermasalah. Tetapi, bila ber-rhesus positif, masalah mungkin timbul pada kehamilan berikutnya. Bila ternyata pada kehamilan kedua, janin yang dikandung ber-rhesus positif, hal ini bisa

---

<sup>18</sup> Ibid., 2.

<sup>19</sup> Ibid.

membahayakan. Antibodi anti-rhesus ibu dapat memasuki sel darah merah janin dan mengakibatkan kematian janin.<sup>20</sup>

### 3. Pemeriksaan Gula Darah

Pemeriksaan ini bermanfaat untuk mengetahui adanya penyakit kencing manis (*Diabetes Melitus*) dan juga penyakit penyakit metabolik tertentu.<sup>21</sup> Ibu hamil yang menderita diabetes tidak terkontrol dapat mengalami beberapa masalah seperti: janin yang tidak sempurna/cacat, hipertensi, hydramnions (meningkatnya cairan ketuban), meningkatkan resiko kelahiran prematur, serta macrosomia (bayi menerima kadar glukosa yang tinggi dari Ibu saat kehamilan sehingga janin tumbuh sangat besar).<sup>22</sup>

### 4. Pemeriksaan HBsAG (*Hepatitis B Surface Antigen*)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya infeksi virus hepatitis B, diagnosis hepatitis B, *screening pravaksinasi* dan memantau *clearence virus*. Selain itu pemeriksaan ini juga bermanfaat jika ditemukan salah satu pasangan menderita hepatitis B maka dapat diambil langkah antisipasi dan pengobatan secepatnya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Rostiati Nonta Refina Napitupulu, "Bioetika: Pemeriksaan Kesehatan Pranikah", (Makalah--ITB, 2009), 10.

<sup>21</sup> Mia Fatmawati, "Perluah Medical Check Up Pra Nikah?", dalam [http://www.ksh.co.id/berita\\_content/316/0/8/perluah-medical-check-up-pra-nikah-.html](http://www.ksh.co.id/berita_content/316/0/8/perluah-medical-check-up-pra-nikah-.html), diakses pada 20 Maret 2014.

<sup>22</sup> Monica Purba, "Cek Kesehatan Sebelum Menikah", dalam <http://pranikah.org/pranikah/cek-kesehatan-sebelum-menikah/.htm>, diakses pada 24 Juni 2014.

<sup>23</sup> Ibid.

#### 5. Pemeriksaan VDRL (*Venereal Disease Research Laboratory*)

Pemeriksaan ini merupakan jenis pemeriksaan yang bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan ada atau tidaknya infeksi penyakit *herpes*, *klamidia*, *gonorea*, *hepatitis* dan *sifilis* pada calon pasangan, sehingga bisa dengan segera menentukan terapi yang lebih tepat jika dinyatakan terjangkit penyakit tersebut. Selain itu pemeriksaan ini juga berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit yang bisa mempengaruhi kesehatan ibu hamil maupun janinnya<sup>24</sup>

#### 6. Pemeriksaan TORCH

Kasus yang paling banyak terjadi pada calon ibu khususnya di Indonesia dari hasil analisa data medis adalah terjangkitnya virus *toksoplasma*. Virus ini biasanya disebabkan seringnya mengkonsumsi daging yang kurang matang atau tersebar melalui kotoran atau bulu binatang peliharaan. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan *toksoplasma*, *rubella*, virus *cytomegalo*, dan *herpes* yaitu yang biasa disingkat dengan istilah pemeriksaan TORCH.<sup>25</sup> Kelompok penyakit ini sering kali menyebabkan masalah pada ibu hamil (sering keguguran), bahkan *infertilitas* (ketidaksuburan), atau cacat bawaan pada anak.<sup>26</sup>

#### 7. Pemeriksaan Urin

Pemeriksaan ini bermanfaat untuk mendiagnosis dan memantau kelainan ginjal atau saluran kemih selain itu bisa untuk mengetahui

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Muhammad Hamdani, *Pendidikan Agama Islam...*, 77.

<sup>26</sup> Emma Kaysi, *Persiapan Medis Pranikah*, (t.tp.: t.p., t.t.), 7.

adanya penyakit metabolik atau sistemik.<sup>27</sup> Penyakit infeksi saluran kemih saat kehamilan beresiko baik bagi Ibu dan bayi berupa kelahiran prematur, berat janin yang rendah dan resiko kematian saat persalinan.<sup>28</sup>

#### 8. Pemeriksaan Sperma

Pemeriksaan sperma dilakukan guna memastikan kesuburan calon mempelai laki-laki. Pemeriksaan sperma dilakukan dalam tiga kategori yaitu jumlah sperma, gerakan sperma, dan bentuk sperma. Sperma yang baik menurut para ahli, jumlahnya harus lebih dari 20 juta setiap cc-nya dengan gerakan lebih dari 50% dan memiliki bentuk normal lebih dari 30%.<sup>29</sup>

#### 9. Pemeriksaan Infeksi Saluran Reproduksi atau Infeksi Menular Seksual (ISR/IMS)

Pemeriksaan ini ditujukan untuk menghindari adanya penularan penyakit yang ditimbulkan akibat hubungan seksual, seperti *sifilis* (penyakit raja singa), *gonore* (*gonorrhoea*, kencing nanah), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV, penyebab AIDS).<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Mia Fatmawati, "Perluakah Medical Check Up Pra Nikah?", dalam [http://www.ksh.co.id/berita\\_content/316/0/8/perluakah-medical-check-up-pra-nikah-.html](http://www.ksh.co.id/berita_content/316/0/8/perluakah-medical-check-up-pra-nikah-.html), diakses pada 20 Maret 2014.

<sup>28</sup> Monica Purba, "Cek Kesehatan Sebelum Menikah", dalam <http://pranikah.org/pranikah/cek-kesehatan-sebelum-menikah/.htm>, diakses pada 24 Juni 2014.

<sup>29</sup> Muhammad Hamdani, *Pendidikan Agama Islam...*, 77-78.

<sup>30</sup> Rostiati Nonta Refina Napitupulu, "Bioetika: Pemeriksaan Kesehatan Pranikah" ..., 10.

## 10. Pemeriksaan Gambaran Tepi Darah

Pemeriksaan ini bermanfaat untuk menunjukkan adanya proses penghancuran darah (hemolitik) dan termasuk salah satu pemeriksaan penyaring untuk penyakit kelainan darah.<sup>31</sup>

## 11. Foto Thorax dan EKG

Pemeriksaan ini bermanfaat untuk melihat keadaan jantung dan paru paru serta untuk mendeteksi adanya kelainan jantung.<sup>32</sup>

Perlu diketahui bahwa, untuk mengikuti serangkaian tes kesehatan pranikah, kedua calon pengantin sebaiknya memenuhi syarat berikut ini:<sup>33</sup>

1. Sebelum pelaksanaan tes dianjurkan untuk puasa 10 sampai 12 jam.  
Namun, kedua calon pasangan masih diperbolehkan minum air putih.
2. Calon pengantin wanita tidak sedang haid.

## E. Tujuan dan Manfaat Pemeriksaan Kesehatan Pranikah (*Premarital Check Up*)

Pemeriksaan kesehatan pranikah tidak hanya bermanfaat bagi calon suami dan istri yang menjalani pemeriksaan tersebut, tapi juga bermanfaat bagi keturunan mereka guna mencegah penyakit atau kelainan yang mungkin timbul pada keturunan mereka nantinya. Pemeriksaan kesehatan dilakukan pada kedua calon pengantin, karena penyakit keturunan dapat diturunkan

---

<sup>31</sup> Mia Fatmawati, “Perlukah Medical Check Up Pra Nikah?”, dalam [http://www.ksh.co.id/berita\\_content/316/0/8/perlukah-medical-check-up-pra-nikah-.html](http://www.ksh.co.id/berita_content/316/0/8/perlukah-medical-check-up-pra-nikah-.html), diakses pada 20 Maret 2014.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> DokterSehat, “Tes Kesehatan Pranikah” dalam <http://doktersehat.com/tes-kesehatan-pranikah/.htm>, diakses pada 24 Juni 2014.

dari kedua belah pihak, baik dari calon suami maupun calon istri. Meskipun secara fisik kelihatan baik dan bebas dari penyakit, tetapi masih dimungkinkan salah satu pihak mempunyai gen penyakit keturunan yang akan berpindah kepada anak-anaknya.

Ilmu kedokteran mengatakan, bahwa rupa dan bentuk janin bergantung pada kualitas sel sperma yang ada pada laki-laki dan kualitas ovum (indung telur) yang ada pada perempuan tersebut. Kemudian lahirlah anak yang mirip dengan kedua ibu bapaknya, baik tubuh (fisik) maupun akalnya.<sup>34</sup>

Dalam ilmu kedokteran terkait gen ibu, ovum berpengaruh besar terhadap pembentukan janin. Ovum yang sakit akan menghasilkan bayi yang cacat tubuh. Seorang dokter, Marshan namanya, menyatakan bahwa dampak negatif dari susunan kesehatan ibu jelas memberi pengaruh terhadap ovum sejak masih dalam ovarium. Melalui ovariumlah segala sifat-sifat ibu berpindah kepada ovum. Kadang-kadang warisan penyakit baru mulai tampak kecenderungannya ketika ovum itu tumbuh dalam rahim (uterus).<sup>35</sup> Menurut ilmu genetika, kebanyakan penyakit jasmaniah itu berpindah kepada anak dari garis keturunan. Seperti juling mata, gagap, buta warna, sifilis dan lain-lain.<sup>36</sup>

Tujuan utama melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah adalah untuk membangun keluarga sehat sejahtera dengan mengetahui kemungkinan kondisi kesehatan anak yang akan dilahirkan (riwayat

---

<sup>34</sup> Abdul Qodir Al- Jailani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), 64.

<sup>35</sup> Ibid., 65.

<sup>36</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 36.

kesehatan kedua belah pihak), termasuk soal genetik, penyakit kronis, penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan keturunan bukan karena kecurigaan dan juga bukan untuk mengetahui keperawanan.<sup>37</sup>

Manfaat tes kesehatan sebelum menikah antara lain:<sup>38</sup>

1. Sebagai tindakan pencegahan yang sangat efektif untuk mengatasi timbulnya penyakit keturunan dan penyakit berbahaya lain yang berpotensi menular.
2. Sebagai tindakan pencegahan yang efektif untuk membendung penyebaran penyakit-penyakit menular yang berbahaya di tengah masyarakat. Hal ini juga akan berpengaruh positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.
3. Sebagai upaya untuk menjamin lahirnya keturunan yang sehat dan berkualitas secara fisik dan mental. Sebab, dengan tes kesehatan ini akan diketahui secara dini tentang berbagai penyakit keturunan yang diderita oleh kedua calon mempelai.
4. Mengetahui tingkat kesuburan masing-masing calon mempelai.
5. Memastikan tidak adanya berbagai kekurangan fisik maupun psikologis pada diri masing-masing calon mempelai yang dapat menghambat tercapainya tujuan-tujuan mulia pernikahan.

---

<sup>37</sup> Ema Kaysi, *Persiapan Medis Pranikah...*, 6.

<sup>38</sup> Madina Adipustaka, "Bagaimana Islam Memandang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah?", dalam <http://penerbitmadina.wordpress.com/2011/11/22/bagaimana-islam-memandang-pemeriksaan-kesehatan-pranikah/.mht>, diakses pada 12 Oktober 2013.



6. Memastikan tidak adanya penyakit-penyakit berbahaya yang mengancam keharmonisan dan keberlangsungan hidup kedua mempelai setelah pernikahan terjadi.
7. Sebagai upaya untuk memberikan jaminan tidak adanya bahaya yang mengancam kesehatan masing-masing mempelai yang akan ditimbulkan oleh persentuhan atau hubungan seksual di antara mereka.

#### F. Prosedur Pemeriksaan Kesehatan Pranikah (*Premarital Check Up*)

Langkah-langkah melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah tak selalu memerlukan biaya besar. Tak perlu langsung ke dokter spesialis, bisa konsultasi terlebih dahulu ke dokter puskesmas ataupun melalui dokter umum. Biasanya akan dilakukan wawancara singkat tentang riwayat kesehatan yang bertujuan mengetahui penyakit apa yang pernah diderita, riwayat kesehatan para anggota keluarga (*kanker, epilepsi dan diabetes*), juga keadaan lingkungan sekitar dan kebiasaan sehari-hari (merokok, pengguna obat-obatan terlarang).<sup>39</sup>

Dokter akan melakukan pemeriksaan fisik yang diperlukan untuk mengetahui adanya kelainan fisik seperti tekanan darah, keadaan jantung, paru-paru dan tanda-tanda fisik dari penyakit seperti anemia, asma, kulit. Barulah jika memang diperlukan dapat dirujuk pemeriksaan ke laboratorium.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Dion Cecep Supriadi, "Periksa Kesehatan Pra Nikah – Sedia Payung Sebelum Hujan", dalam <http://tentang-pernikahan.com/article/articleindex.php?aid=657.mht>, diakses pada 24 Juni 2014.

<sup>40</sup> Ibid.

Pemeriksaan kesehatan pranikah sebaiknya meliputi pemeriksaan klinis (fisik) dan laboratorium. Pemeriksaan tersebut lebih diarahkan untuk penyakit yang dapat menular seperti penyakit menular seksual (PMS), TBC, dan lain-lain.

#### G. Pemeriksaan Kesehatan Pranikah (*Premarital Check Up*) di Berbagai Negara

Pemeriksaan kesehatan pra-nikah terhadap penyakit genetik atau keturunan, HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual (PMS) merupakan keharusan di banyak negara, termasuk beberapa bagian Timur Tengah dan Asia. Di negara-negara Arab, tes kesehatan merupakan salah satu kebijakan otoritas setempat. Liga Arab merekomendasikan agar tes tersebut dilakukan sebelum kedua calon pasangan suami-istri melangsungkan pernikahan. Kebijakan ini diterapkan di Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Suriah, Tunisia, dan Maroko. Namun, penggunaan hasilnya opsional. Kedua calon mempelai berhak memilih antara dua hal setelah mengetahui hasilnya: tetap menikah atau membatalkannya. Di Yordania dan Mesir, hasil tes wajib dijadikan rujukan pertimbangan.<sup>41</sup>

Walaupun tidak wajib, pemeriksaan kesehatan pranikah menjadi semakin populer di negara-negara Barat. Dalam bagian hal ini terkait dengan peningkatan kesadaran kemungkinan dampak penyakit genetik pada tiap

---

<sup>41</sup> Nashih Nasrullah, "Perluakah Tes Kesehatan Pranikah?", dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/12/12/26/mfmp4q-perluakah-tes-kesehatan-pranikah-1.html>, diakses pada 27 Maret 2014.

anak yang dilahirkan dalam sebuah pernikahan, tapi juga karena perhatian terhadap penyebaran HIV/AIDS dan PMS.<sup>42</sup>

Negara Malaysia juga merupakan salah satu negara yang memperhatikan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Ini dibuktikan dengan adanya kewajiban bagi setiap muslim di Malaysia wajib menjalani tes HIV saat mengikuti kursus pernikahan, sebelum mereka menikah.

Tes HIV yang dilakukan ketika calon pengantin mengikuti kursus pra nikah adalah demi menekan laju pertumbuhan orang terkena HIV, terutama wanita yang kini menunjukkan peningkatan. Di Malaysia saat ini ada 12,8 kasus HIV dari 100.000 orang dan diharapkan menurun menjadi 11 kasus dari 100.000 orang pada tahun 2015. Yang menjadi kekhawatiran ialah pertumbuhan HIV di kalangan wanita telah meningkat dari 5,02 persen tahun 1997 menjadi 16,7 persen pada tahun 2007.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Suara Media, "Pentingkah Cek Kesehatan Pra-nikah Menurut Muslim?", dalam <http://www.suaramedia.com/dunia-islam/2010/05/09/pentingkah-cek-kesehatan-pra-nikah-menurut-muslim.html>, diakses pada 31 Juli 2014.

<sup>43</sup> Republika Online, "Muslim di Malaysia Wajib Tes HIV Sebelum Nikah", dalam <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/21335.html>, diakses pada 3 Agustus 2014.